

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan penulis gunakan pada skripsi ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrumen kunci.<sup>1</sup>

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kirk dan Miller dalam Moloeng, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.<sup>2</sup> Sedangkan, menurut Creswell penelitian yang dibimbing oleh paradigma kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses penelitian untuk memahami masalah-masalah manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah.<sup>3</sup>

Penyusunan proposal skripsi ini jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut Best dalam Sukardi, Penelitian deskriptif merupakan

---

<sup>1</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 83.

<sup>2</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 64.

<sup>3</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 83.

metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya.<sup>4</sup>

Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.<sup>5</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif karena bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang metode peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MAN 2 Blitar.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Peneliti hadir untuk menemukan data yang bersinggungan langsung ataupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subyek penelitian atau informan peneliti adalah segala dari keseluruhan penelitian.<sup>6</sup> Instrumen selain peneliti yang berbentuk alat-alat bantu dan dokumen lainnya, hanya berfungsi sebagai penguat atau instrumen pendukung. Sebagaimana yang

---

<sup>4</sup>Sukardi, Metodologi Penelitian: Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya. (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal. 157.

<sup>5</sup>Saifuddin Azwar, Metode Penelitian. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal . 6-7.

<sup>6</sup>Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.36.

dikemukakan oleh Nasution, bahwa “peneliti bertindak sebagai instrumen kunci atau instrumen utama dalam pengumpulan data.”<sup>7</sup>

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Di samping itu kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan.<sup>8</sup>

Ketika berada di lapangan, peneliti melakukan observasi pada kelas Al-Qur’an untuk mengamati proses pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan Metode Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an yang sedang berlangsung di dalam kelas X dan XI. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada guru koordinator pembelajaran Al-Qur’an serta guru koordinator keagamaan, usatadz dan ustadzah pengajar serta siswa di MAN 2 Blitar mengenai penerapan metode dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa di MAN 2 Blitar, juga siswa-siswi MAN 2 Blitar.

### **C. Lokasi Penelitian**

Tempat/lokasi penelitian adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Ada beberapa macam tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatar belakangi studi tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian tersebut dapat berupa kelas, sekolah lembaga pendidikan dalam satu kawasan.<sup>9</sup>

Penulis mengadakan penelitian di MAN 2 Blitar merupakan salah satu MAN yang ada di Kabupaten Blitar, tepatnya didesa Beru Kec. Wlingi Kab. Blitar. Peneliti

---

<sup>7</sup>S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. (Bandung: Tarsito, 1998), hal. 9.

<sup>8</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal.167.

<sup>9</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian: Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya...*, hal. 53.

memilih lokasi tersebut karena MAN 2 Blitar merupakan salah satu MAN yang dijadikan acuan bagi Madrasah Aliyah lain di Kabupaten Blitar dalam menerapkan metode peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

#### **D. Sumber Data**

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder.

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.<sup>10</sup> Menurut Lofland dalam buku Ahmad Tanzeh, menyebutkan bahwa sumber data utama dalam bentuk kata-kata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai.<sup>11</sup>

Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai fokus penelitian dengan melakukan observasi langsung dilapangan dan wawancara kepada informan antara lain; kepada guru koordinator pembelajaran Al-Qur'an serta guru koordinator keagamaan, usatadz dan ustadzah pengajar serta siswa di MAN 2 Blitar mengenai penerapan metode dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MAN 2 Blitar, juga 10 siswa-siswi MAN 2 Blitar.

---

<sup>10</sup>Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: eKaf, 2006), hal. 28.

<sup>11</sup>*Ibid.*, hal. 131.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara.<sup>12</sup> Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.<sup>13</sup> Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.<sup>14</sup>

Adapun data skunder untuk penelitian ini diambil dari buku, dokumentasi, arsip dan berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian dan pembahasan. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang metode peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MAN 2 Blitar.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>15</sup>

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tentang metode peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MAN 2 Blitar, di antaranya:

---

<sup>12</sup>Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UII, 1991), hal. 55.

<sup>13</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian...*, hal. 91.

<sup>14</sup>Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003), hal.57.

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 224.

## 1. Observasi

Teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.<sup>16</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto teknik observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis kemudian mengadakan pertimbangan dan mengadakan penilaian ke dalam skala bertingkat.<sup>17</sup>

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap atau perilaku manusia, benda mati, dan gejala alam. Orang yang bertugas melakukan observasi disebut observer atau pengamat. Sedangkan alat yang dipakai untuk mengamati obyek disebut pedoman observasi.<sup>18</sup>

Penggunaan teknik observasi mengharuskan peneliti hadir di lokasi penelitian, yaitu dengan mengadakan observasi untuk mengetahui kondisi yang terjadi di lapangan. Teknik ini digunakan peneliti untuk mengamati

---

<sup>16</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 84.

<sup>17</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 58.

<sup>18</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal.87.

pelaksanaan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MAN 2 Blitar.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.<sup>19</sup> Nasution, dalam metode research menjelaskan pengertian wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>20</sup>

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering disebut wawancara mendalam. Sedangkan wawancara terstruktur disebut wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan.<sup>21</sup>

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan wawancara tak terstruktur atau wawancara mendalam, hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang jenuh mengenai fokus penelitian, wawancara dilaksanakan dengan mengadakan pertemuan dengan beberapa informan guna menggali informasi yang mendalamnya mengenai metode peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MAN 2 Blitar.

---

<sup>19</sup>Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian...*, hal. 32.

<sup>20</sup>S. Nasution, *Metode Research*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet XII, hal. 113.

<sup>21</sup>Dedy Mulyana, *Metodologi Kualitatif: Paradigma dan Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 180.

Peneliti berperan aktif untuk bertanya kepada sumber data atau informan agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga diperoleh data penelitian. Teknik ini digunakan peneliti untuk mewawancarai Koordinator guru agama dibidang pembelajaran usmani, ustadz dan ustadzah serta 10 siswa-siswi MAN 2 Blitar untuk mengetahui tentang metode peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MAN 2 Blitar.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.<sup>22</sup>

Penerapan metode dokumentasi, biasanya peneliti menyusun instrumen dokumentasi dengan menggunakan check list terhadap beberapa variabel yang akan didokumentasikan. Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, di samping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>23</sup>

Teknik ini digunakan peneliti untuk mengetahui tentang kondisi, data ustadz dan ustadzah pengajar serta data siswa di MAN 2 Blitar serta dokumen-

---

<sup>22</sup>Suharsimi Arikunto, *Prodesur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hal. 206.

<sup>23</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*,hal. 93.

dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian. Adapun instrumennya adalah pedoman dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

## **F. Analisa Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang akan diteliti dan dilaporkan secara sistematis.<sup>24</sup>

Menurut Bogdan & Biklen, analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.<sup>25</sup>

Miles & Hubberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, hal. 168.

<sup>25</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 210.

<sup>26</sup>*Ibid.*, hal 211.

Pada tahap ini peneliti merangkum, memilih dan mencatat data yang penting yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada koordinator, ustadz dan ustadzah serta siswa MAN 2 Blitar.

## 2. Pemaparan/ Penyajian Data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.<sup>27</sup>

Ketika mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>28</sup>

Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang berasal dari hasil wawancara yang sudah direduksi dalam bentuk teks naratif. Data disajikan pada deskripsi data dan temuan hasil penelitian.

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal

---

<sup>27</sup>*Ibid.*

<sup>28</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D...*, hal. 249.

didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>29</sup>

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.<sup>30</sup>

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah direduksi dan yang sudah disajikan dalam deskripsi data dan hasil penelitian.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

#### **1. Perpanjangan keikutsertaan**

Keikutsertaan peneliti dalam penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hal. 252.

<sup>30</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 212.

<sup>31</sup> Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 327.

Pada tahap ini peneliti memperpanjang pengamatan yang dilakukan di lapangan. Peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih mendalam kepada para informan untuk mendapatkan informasi yang akurat.

## 2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.<sup>32</sup>

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>33</sup>

Pada tahap ini peneliti memeriksa kembali data yang diperoleh dari lapangan. Dengan memeriksa kembali data yang diperoleh maka dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

## 3. Triangulasi

Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan data atau sebagai

---

<sup>32</sup>*Ibid*, hal. 329-330.

<sup>33</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D...*, hal. 272.

pembandingan data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.<sup>34</sup>

Denzin dalam Imam Gunawan membedakan empat macam triangulasi, yaitu (1) triangulasi sumber, (2) triangulasi metode, (3) triangulasi peneliti, dan (4) triangulasi teoritik.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Dengan demikian, triangulasi sumber berarti membandingkan (mencek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.<sup>35</sup>

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode menurut Bachri dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.<sup>36</sup> Misalnya membandingkan hasil penelitian menggunakan teknik wawancara dan observasi.

c. Triangulasi Peneliti

---

<sup>34</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 218-219.

<sup>35</sup>*Ibid.*, hal 219.

<sup>36</sup>*Ibid.*

Triangulasi ini menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara. Pengamatan dan wawancara dengan menggunakan dua atau lebih pengamat/pewawancara akan dapat memperoleh data yang lebih absah. Triangulasi dengan memanfaatkan penggunaan peneliti atau pengamat yang lainnya membantu mengurangi penyimpangan dalam pengumpulan data.<sup>37</sup>

#### d. Triangulasi Teoritik

Triangulasi teoritik adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap, dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.<sup>38</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu menggunakan lebih dari satu informan dan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Peneliti memperoleh data mengenai fokus penelitian dengan mewawancarai beberapa ustadz dan ustadzah pengajar di MAN 2 Blitar. Di samping itu peneliti juga menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menggali data tentang metode peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MAN 2 Blitar.

## H. Tahap-tahap Penelitian

---

<sup>37</sup>*Ibid.*, hal. 220-221.

<sup>38</sup>*Ibid.*, hal. 221.

Tahap-tahap yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian seperti yang dikatakan oleh Moleong dalam Ahmad Tanzeh, bahwa tahapan penelitian ini terdiri dari; tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.<sup>39</sup>

Tahap-tahap dalam penelitian ini, antara lain:

#### 1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun ke dalam kegiatan penelitian, di antaranya mengurus perijinan. Kegiatan pra lapangan lainnya yang harus diperhatikan ialah latar penelitian itu sendiri, melihat sekaligus mengenal unsur-unsur dan keadaan alam pada latar penelitian.

Pada tahap ini peneliti meminta izin kepada pihak MAN secara lisan maupun tertulis dengan menyerahkan surat izin penelitian, selain itu peneliti juga melakukan pengamatan tentang kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di MAN 2 Blitar.

#### 2. Tahap Pekerjaan lapangan

Pada tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pada tahap ini peneliti terjun secara langsung di lokasi penelitian, yakni MAN 2 Blitar. Peneliti mengumpulkan data dengan beberapa metode di antaranya: (a). Wawancara dengan koordinator serta ustadz dan ustadzah

---

<sup>39</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 169.

pengajar di MAN 2 Blitar, (b). Observasi/mengamati pelaksanaan proses pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Peningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa di MAN 2 Blitar, (c). Dokumentasi, dengan mengumpulkan beberapa data tentang kondisi, data ustadz dan ustadzah pengajar serta data siswa MAN 2 Blitar serta dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan fokus penelitian.

### 3. Tahap Analisis Data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dianalisis dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari dan dipahami dari diri sendiri dan orang lain.<sup>40</sup>

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci, sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas dan sistematis.

### 4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi. Dalam penulisan laporan ini, peneliti didampingi oleh seorang pembimbing yang selalu menyempurnakan laporan penelitian ilmiah yang berupa skripsi. Dalam penulisan skripsi,

---

<sup>40</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D...*, hal. 244.

Peneliti telah mengambil langkah-langkah penelitian sesuai dengan petunjuk dari pedoman penulisan skripsi. Penulisan skripsi ini berjudul “Metode Peningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an siswa di MAN 2 Blitar”.